



eISSN 3090-6946 & pISSN 3090-6938

# JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

[doi.org/10.63822/ffyg2g64](https://doi.org/10.63822/ffyg2g64)

Hal. 112-120

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

## Digitalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Kontekstual terhadap Dinamika Sosial dan Pendidikan di Indonesia

Viva Khoirun Amala<sup>1</sup>, Chusnul Chotimah<sup>2,3</sup>, Imam Junaris<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [vivaamala@gmail.com](mailto:vivaamala@gmail.com)

Diterima: 25-06-2025 | Disetujui: 29-06-2029 | Diterbitkan: 01-07-2025

### ABSTRACT

*The development of digital technology has had a significant impact on the world of education, including Islamic Religious Education (PAI). The PAI curriculum is required to transform in order to remain relevant to the needs of students in the digital era and in line with the ever-changing social dynamics. This study aims to examine how digitalization is integrated into the PAI curriculum and its implications for strengthening character, mastering 21st-century competencies, and increasing learning effectiveness. The method used is a qualitative approach with library research, which analyzes curriculum documents, previous research results, and relevant scientific literature. The results of the study show that the digitalization of the PAI curriculum can enrich learning strategies through the use of digital media, encourage student-centered learning, and strengthen Islamic values through contextual and collaborative approaches. However, this process also faces challenges such as low digital literacy of teachers, potential media misuse, and infrastructure gaps. Therefore, the development of an adaptive PAI curriculum for the digital era requires an active role from all stakeholders, so that religious education remains meaningful, relevant, and contributive in forming a generation that is faithful, knowledgeable, and has noble character.*

**Keywords:** Digitalization, Islamic Religious Education Curriculum

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum PAI dituntut untuk bertransformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital serta selaras dengan dinamika sosial yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana digitalisasi diintegrasikan dalam kurikulum PAI serta implikasinya terhadap penguatan karakter, penguasaan kompetensi abad ke-21, dan peningkatan efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research), yang menganalisis dokumen kurikulum, hasil penelitian terdahulu, serta literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi kurikulum PAI dapat memperkaya strategi pembelajaran melalui pemanfaatan media digital, mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta memperkuat nilai-nilai keislaman melalui pendekatan kontekstual dan kolaboratif. Namun, proses ini juga menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital guru, potensi penyalahgunaan media, dan kesenjangan infrastruktur. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI yang

adaptif terhadap era digital memerlukan peran aktif dari seluruh pemangku kepentingan, agar pendidikan agama tetap bermakna, relevan, dan kontributif dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Kurikulum Pendidikan Agama Islam

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Viva Khoirun Amala, Chusnul Chotimah, & Imam Junaris. (2025). Digitalisasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Kontekstual terhadap Dinamika Sosial dan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 112-120. <https://doi.org/10.63822/ffyg2g64>

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era revolusi industri 4.0 dan memasuki era society 5.0, pendidikan dituntut untuk mampu bertransformasi secara sistematis agar relevan dengan kebutuhan zaman. Transformasi ini juga berdampak pada pendidikan agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transmisi nilai-nilai keislaman, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik (Fauziah Risa Rabbani dkk., 2024). Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu didesain agar responsif terhadap perubahan zaman, termasuk dalam aspek digitalisasi dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Berbagai kajian telah menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan secara umum, serta manfaat penggunaan media digital dalam pembelajaran agama (Ismail dkk., 2024). Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan terfokus pada aspek penggunaan media pembelajaran, belum secara komprehensif membahas transformasi kurikulum PAI dari perspektif historis, sosiologis, serta tantangan kontemporer di era digital. Selain itu, belum banyak kajian yang mengupas secara kritis bagaimana digitalisasi dapat berperan tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian integral dari desain kurikulum PAI yang menekankan pada penguatan karakter, literasi digital, dan kecakapan hidup abad 21.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh dinamika kurikulum Pendidikan Agama Islam dari masa ke masa, serta menawarkan perspektif baru tentang bagaimana digitalisasi dapat diintegrasikan secara strategis dalam pengembangan kurikulum PAI di era digital. Fokus kajian mencakup aspek historis, sosiologis, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang dihubungkan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan global saat ini. Penelitian ini tidak hanya menyajikan analisis kronologis perkembangan kurikulum PAI, tetapi juga menyajikan kerangka konseptual kurikulum PAI berbasis digital yang mempertimbangkan dimensi karakter, literasi digital, serta kolaborasi multi-pihak. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kurikulum PAI yang kontekstual dan berorientasi masa depan, serta mampu menjembatani antara tradisi keislaman dan tantangan digital era modern.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data utama diperoleh dari berbagai literatur akademik, seperti buku, artikel jurnal, dokumen kurikulum, dan publikasi ilmiah yang membahas perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), digitalisasi pendidikan, serta dinamika sosial di Indonesia. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis), dengan menelaah keterkaitan antara transformasi kurikulum PAI dan perubahan sosial akibat kemajuan teknologi digital.

## HASIL PEMBAHASAN

### **Perkembangan Historis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia**

Kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyesuaian sejalan dengan perkembangan zaman. Pada awalnya, pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia lebih menekankan pada penguasaan materi atau isi pelajaran agama secara tekstual. Selanjutnya, kurikulum pendidikan agama Islam mulai diarahkan pada pembentukan karakter dan perilaku religius siswa. Sejalan dengan tuntutan zaman, kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia juga perlu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti penggunaan multimedia, video, dan media sosial. Indonesia telah banyak menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam mulai dari Indonesia merdeka sampai era pemerintahan Jokowi (Yahya, 2022).

Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dimulai dari kurikulum tahun 1947 yang dinamakan Rencana Pelajaran 1947. Pada tahun 1977 kurikulum pendidikan agama Islam dikenal dengan Kurikulum 1975. Pendekatan pada kurikulum 1975 ini pada pengajaran. Kemudian pada tahun 1984 kurikulum Pendidikan Agama Islam dikenal dengan Kurikulum 1984 yang menekankan pada pendekatan pengalaman. Pada tahun 1994, kurikulum dikenal dengan Kurikulum 1994 yang didalamnya terdapat perhatian pada peningkatan kualitas dan efisiensi pendidikan. Pada tahun 2004, kurikulum dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang didalamnya berisi pembelajaran kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik (Neliwati dkk., 2024).

Pada tahun 2006, kurikulum Pendidikan Agama Islam dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memberikan keluasaan bagi sekolah untuk mengem-bangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan daerah. Selanjutnya, pada tahun 2013 dikenal dengan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Semua kurikulum tersebut dari kurikulum 1947 sampai dengan 2013 memiliki kelebihan dan kekurangannya. Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Dan kurikulum terbaru adalah kurikulum merdeka belajar yang diterapkan sejak tahun 2020. Kurikulum merdeka belajar ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk dapat menciptakan sistem pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan atmosfer belajar peserta didik. Peserta didik pada kurikulum merdeka nilai dihubungkan dengan pendidikan agama lebih menekankan kepada nilai-nilai karakter, seperti membangun disiplin diri, rasa tanggung jawab, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah, dan kecakapan hidup.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberdayakan siswa dan guru, menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan mudah beradaptasi. Salah satu fitur utama dari Kurikulum Merdeka adalah penekanannya pada pemberdayaan siswa dan pembelajaran yang dipersonalisasi. Kurikulum ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam perjalanan pendidikan mereka, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka (Prayetno, 2025). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Fokus Kurikulum Merdeka pada pembelajaran yang berpusat pada siswa semakin diperkuat dengan komitmennya terhadap pengembangan karakter. Kurikulum ini mengakui pentingnya membina individu yang memiliki kemampuan menyeluruh yang tidak hanya mahir secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang penting, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang efektif. Rakyat Indonesia tentunya mengharapkan perubahan kurikulum yang selama ini terjadi terus menerus dapat menjadi perbaikan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi muda yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **Perkembangan Sosiologis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital**

Kurikulum pendidikan agama Islam di era digital mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan teknologi dan informasi memberikan berbagai kemudahan dalam mengakses sumber belajar, berinteraksi dengan guru dan teman, serta mengembangkan kreatifitas. Dalam era digital, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui berbagai platform digital. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital harus diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Kurikulum sendiri dimaknai dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Neliwati dkk., 2024). Dalam era digital, kurikulum pendidikan agama Islam harus dapat mengintegrasikan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Media digital seperti video, animasi, dan multimedia dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, e-learning, dan media sosial. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada era digital ini, kurikulum pendidikan agama Islam juga perlu memperhatikan aspek-aspek lain seperti penanaman nilai-nilai karakter, pengembangan soft skills, dan kecakapan hidup (life skills) yang dibutuhkan di abad 21. Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital, perlu ada kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat (Nur Asiah, 2024, t.t.).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disusun beberapa elemen penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang ideal di era digital (Dimas Purnomo, 2024, t.t.), antara lain:

1. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI harus memanfaatkan berbagai media digital seperti video, animasi, dan platform pembelajaran daring untuk memperkaya materi dan meningkatkan daya tarik siswa.
2. Pembelajaran berpusat pada siswa. Kurikulum PAI harus dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penguatan karakter dan soft skills. Kurikulum PAI harus menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter, pengembangan soft skills, dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di abad 21.

4. Guru dan sekolah sebagai fasilitator. Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk belajar
5. Kolaborasi berbagai pihak. Pengembangan kurikulum PAI di era digital membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Harus dipahami bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital harus mempertimbangkan aspek sosiologis, seperti perubahan nilai dan norma di masyarakat. Selain itu, kurikulum juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang semakin akrab dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan berbagai elemen tersebut, diharapkan kurikulum pendidikan agama Islam dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi di era digital yang semakin berkembang.

Disisi lain, perkembangan digital saat ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Guru pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan multimedia, video pembelajaran, dan media social (*Nur Asiah, 2024, t.t.*). Selain itu guru juga harus mampu menggunakan teknologi digital untuk mengelola administrasi pembelajaran, penilaian, dan komunikasi dengan siswa maupun orang tua.

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan agama Islam di era digital perlu menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan keterampilan abad 21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, konten kurikulum pendidikan agama Islam juga perlu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan isu-isu terkini, seperti penggunaan teknologi dalam beribadah, etika penggunaan media digital, serta pemahaman agama di era globalisasi.

Keterhubungan kurikulum pendidikan agama Islam dengan digital menjadi kajian penting untuk di analisis. Pengintegrasian teknologi digital dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat membawa manfaat, namun harus juga memperhatikan aspek nilai-nilai dan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif di era digital.

Perkembangan sosiologi yang terjadi di masyarakat, serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang senantiasa berubah, harus bisa dilihat sebagai suatu proses yang berkelanjutan penerimaan kurikulum erat hubungan dengan pengaruh budaya, ekonomi, politik, serta pemahaman agama yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, kurikulum pendidikan agama Islam di era digital perlu mengadaptasi perkembangan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman.

Langkah-langkah dalam beradaptasi pada perkembangan teknologi dapat dilakukan dengan tahapan (*Nur Asiah, 2024, t.t.*), sebagai berikut:

1. Teknologi sebagai mitra pembelajaran
2. Pemahaman mendalam tentang teknologi digital dan pendidikan agama Islam
3. Pelatihan guru untuk melek digital dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran
4. Penggunaan teknologi digital untuk memperkaya sumber belajar, meningkatkan interaktifitas, dan mengembangkan kreativitas peserta didik

5. Evaluasi dan pengawasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran
6. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mewujudkan kurikulum pendidikan agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi
7. Integrasi teknologi dalam pembelajaran
8. Perancangan kurikulum yang membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan digital
9. Implementasi kurikulum yang berbasis digital literasi dan pembentukan karakter
10. Evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi tantangan yang kompleks, baik dari sisi pendidik, peserta didik. Teknologi seharusnya menjadi alat bantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun dalam kenyataannya masih banyak kendala yang menghambat penerapannya secara optimal.

Peserta didik yang lebih akrab dengan teknologi juga menghadapi tantangan tersendiri dalam menyaring informasi yang benar. Internet menyediakan akses tak terbatas terhadap berbagai informasi, termasuk materi keagamaan. Namun, tidak semua informasi yang tersedia di dunia digital memiliki validitas yang kuat. Banyak sumber yang tidak kredibel dan tidak memiliki dasar akademik yang jelas, sehingga berpotensi menyesatkan peserta didik dalam memahami ajaran Islam yang sebenarnya. Selain itu, dalam beberapa kasus, terdapat penyebaran paham keagamaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam moderat yang dianut oleh mayoritas masyarakat, sehingga siswa perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru.

Tantangan lain yang cukup signifikan dalam pembelajaran PAI di era digital adalah distraksi dari media sosial dan hiburan digital. Kehadiran berbagai platform digital, seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan game online, membuat siswa lebih mudah terdistraksi selama proses pembelajaran. Akses yang luas terhadap berbagai bentuk hiburan digital sering kali membuat siswa lebih tertarik untuk menghabiskan waktu mereka dengan bermain game atau menonton konten hiburan dibandingkan dengan mengikuti pelajaran PAI. Ketika pembelajaran berlangsung secara daring atau menggunakan teknologi digital, siswa cenderung membuka aplikasi lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Akibatnya, fokus mereka teralihkan, dan pemahaman terhadap materi PAI menjadi kurang optimal (Prayetno, 2025).

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, diperlukan strategi yang komprehensif dan solusi yang terencana agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kemajuan teknologi yang pesat tidak dapat dihindari, sehingga pendekatan terbaik bukanlah menolak penggunaannya, tetapi justru memanfaatkannya secara optimal dengan tetap menjaga esensi dan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, berbagai solusi harus diterapkan agar teknologi tidak menjadi hambatan, melainkan menjadi sarana yang memperkaya metode pembelajaran PAI sehingga dapat lebih menarik, interaktif, dan memberikan dampak yang lebih mendalam bagi peserta didik. Salah satu solusi utama yang perlu diterapkan adalah meningkatkan literasi digital bagi guru dan siswa. Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memilah informasi yang valid serta memahami bagaimana memanfaatkan teknologi secara produktif (Prayetno, 2025).

Guru PAI harus dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran tanpa menghilangkan esensi pendidikan agama itu sendiri.

Pelatihan bagi guru tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus diperbanyak agar mereka lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai platform digital, baik untuk menyampaikan materi, membuat evaluasi, maupun membimbing siswa dalam memahami ajaran Islam melalui sumber-sumber yang kredibel. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi dengan cara yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain guru, siswa juga perlu diberikan edukasi tentang bagaimana menyaring informasi keagamaan yang benar agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh konten-konten yang tidak valid. Banyaknya informasi tentang Islam yang tersebar di internet menuntut siswa untuk lebih kritis dalam memilih mana sumber yang dapat dipercaya dan mana yang berpotensi menyesatkan (Dimas Purnomo, 2024, t.t.). Oleh karena itu, dalam kurikulum pembelajaran PAI, perlu dimasukkan materi tentang literasi digital dalam konteks keislaman, seperti bagaimana mengenali sumber informasi yang kredibel, memahami ciri-ciri ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, serta bagaimana menyikapi berbagai perbedaan pendapat dalam kajian keislaman secara bijak. Dengan adanya edukasi semacam ini, siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif dari informasi yang beredar di dunia maya, tetapi juga memiliki kemampuan analitis yang kuat dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menunjukkan dinamika yang terus beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan kebutuhan masyarakat. Dari masa ke masa, kurikulum PAI telah mengalami transformasi signifikan, mulai dari pendekatan penguasaan materi hingga penekanan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak tahun 2020 menjadi bentuk pembaruan yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa, dengan menanamkan nilai-nilai karakter serta kecakapan hidup sebagai respon atas tuntutan pendidikan abad ke-21.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, kurikulum PAI dituntut untuk lebih responsif terhadap realitas digitalisasi dalam dunia pendidikan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi elemen penting dalam memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam secara kontekstual. Media pembelajaran digital, seperti video, animasi, platform e-learning, dan media sosial, dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan personal. Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini perlu tetap menjaga esensi pendidikan agama, yaitu penanaman nilai-nilai keimanan, akhlak, dan spiritualitas.

Di sisi lain, pembelajaran PAI di era digital juga menghadapi tantangan kompleks, mulai dari rendahnya literasi digital guru dan siswa, maraknya informasi keagamaan yang tidak kredibel, hingga distraksi dari media hiburan digital. Untuk itu, strategi yang sistematis perlu diterapkan, seperti pelatihan guru dalam integrasi teknologi, penguatan literasi digital keagamaan siswa, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap isu-isu digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Sinergi antara pemerintah,

pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pendidikan agama Islam yang relevan, bermakna, dan transformatif di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimas Purnomo, 2024. (t.t.). Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik
- Fauziah Risa Rabbani, Muhammad Fathur Ramadan, & Amirah Arifah. (2024). Role of Islamic Religious Education Curriculum in Developing Students' Religious Values. *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 129–138. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.48>
- Ismail, I., Mustopa, M., Ilyas, I., Imran, I., & Muhsinin, U. (2024). The Role of Technology in Improving the Quality of Islamic Religious Education in Schools and Madrasas in the Digital Era. *Join: Journal of Social Science*, 2(1), 62–72. <https://doi.org/10.59613/mey5jm55>
- Neliwati, N., Pohan, H. L., & Rambe, F. F. (2024). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 246–253. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2408>
- Nur Asiah, 2024. (t.t.). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL
- Prayetno, I. (2025). *Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital*. 2(3).
- Yahya, A. (2022). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.37087/jtb.v4i2.105>